

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI
SEKECAMATAN TANAH PUTIH**

Siti Asfizura¹, Gimin², Supentri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

[1siti.asfizura2793@student.unri.ac.id](mailto:siti.asfizura2793@student.unri.ac.id), [2gimin@lecturer.unri.ac.id](mailto:gimin@lecturer.unri.ac.id),

[3supentri@lecturer.unri.ac.id](mailto:supentri@lecturer.unri.ac.id),

ABSTRACT

The independent curriculum is a new policy issued by the Indonesian Ministry of Education and Culture as an effort to improve the Indonesian education system. With this change, there are still many schools and teachers who are not ready to implement the independent curriculum, this is due to the lack of understanding of independent curriculum. This study aims to see how ready Pancasila education teachers are in implementing independent curriculum in SMANs in Tanah Putih sub-district. This is a mixed research model concurrent triangulation study. The results show that 31.66% are at the "Proficient" stage, 40% are at the "Ready" stage, 15% are at the "Developing" stage and 13.33% are at the "Initial" stage. It can be concluded that the readiness of Pancasila Education teachers in SMANs in Tanah Putih sub-district in implementing the independent curriculum is in the ready category. Teachers who are at the ready and proficient stages are assisted by the Platform Merdeka Mengajar (PMM) feature, training activities (such as In House Training and capability building) carried out by schools, and participation as driving teachers so that they can be at the proficient and ready stage. Meanwhile, for teachers who are in the developing and early stages because the adaptation process to this curriculum tends to be long and there are still several supporting programs such as training that have not been carried out and followed. So it is very much needed support from both schools and the government in supporting the implementation of this independent curriculum.

Keywords: *implementation, teacher readiness, independent curriculum*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI sebagai upaya memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Dengan terjadinya perubahan ini, masih banyak sekolah maupun guru yang belum memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan guru pendidikan Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN sekecamatan Tanah Putih. Ini merupakan penelitian *mixed research model concurrent triangulation*. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 31, 66% ditahap "Mahir", sebesar 40% ditahap "Siap", sebesar 15% ditahap "Berkembang" dan 13,33% yang ditahap "Awal". Hal ini dapat disimpulkan bahwa

kesiapan guru Pendidikan Pancasila di SMAN sekecamatan Tanah Putih dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka berada di kategori siap. Guru yang ditahap siap dan mahir dibantu oleh fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM), kegiatan pelatihan (seperti *In House Training* dan *capability building*) yang dilaksanakan oleh sekolah, dan keikutsertaan menjadi guru penggerak sehingga mendorong mereka bisa berada ditahap mahir dan siap. Sedangkan bagi guru yang berada ditahap berkembang dan awal dikarenakan proses adaptasinya terhadap kurikulum ini cenderung lama dan masih terdapat beberapa program pendukung seperti pelatihan belum dilakukan dan diikuti. Sehingga sangat dibutuhkan dukungan baik dari sekolah maupun pemerintah dalam untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Kata Kunci: implementasi, kesiapan guru, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan termasuk elemen yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, sehingga bertindak dan berpikir dengan kritis. Oleh karena itu, beragam upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini ditandai dengan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yaitu sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan (Firmansyah, 2023:1231).

Kurikulum Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, yakni Rentjana Pelajaran 1947, Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

(KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum 2021 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Merdeka. (Aprilia et al., 2023: 90). Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini sebagai kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI sebagai gerakan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang akan datang.

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan terobosan baru karena membuka proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar tanpa perlu mematuhi standar ketuntasan atau kelulusan (Tiwikrama et al., 2021: 36). Kurikulum merdeka memberikan berbagai perubahan seperti yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru, kini lebih berpusat kepada peserta didik.

Selain perubahan pada proses pembelajaran, terdapat juga beberapa perubahan lain dari pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang baik untuk mempelajari konsep kurikulum merdeka ini agar dapat di implementasi dengan baik.

Sekolah dan guru harus memperhatikan kesiapan mereka dalam implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan ini dapat berupa kesiapan teknis seperti pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan pengelolaan kelas, dan yang tidak kalah penting yaitu *softskill* yang dimiliki seorang guru. Seorang guru harus mempunyai *softskill* seperti empati, kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif, kreatifitas, kesabaran dan kemampuan untuk berkolaborasi (Vannisa et al., 2024: 6750).

Akan tetapi, dengan perubahan ke kurikulum merdeka ini, dalam implementasiannya masih terdapat berbagai masalah seperti guru yang tidak cukup memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka, penguasaan guru akan teknologi yang

lemah dan minimnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung implementasi kurikulum merdeka ini. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cepat dan tanggap dalam menyikapi setiap persoalan yang berhubungan dengan kurikulum. (Anggraeni et al., 2024:117).

Saat ini, masih ditemukan masalah tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini seperti tidak semua guru memahami dengan baik tentang kurikulum merdeka, beberapa masih belum menguasai teknologi, dan beberapa masih menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak variatif (Febrianningsih & Ramadan, 2023: 3337). Hal ini juga sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh (Purani & Susanto Putra, 2022: 9) yaitu banyak guru yang masih dibingungkan dengan penerapan kurikulum merdeka disemua tingkat pendidikan.

Permasalahan yang sama juga ditemukan dari penelitian (Sinomi et al., 2021: 125) yang menemukan bahwa dalam persiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, terdapat beberapa masalah mencakup kurangnya peluang dan

sumber belajar, kekurangan sarana dan prasarana, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama, dan guru yang tidak terbiasa serta kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini.

Sehingga perlu dilihat bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kesiapan guru pendidikan Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN sekecamatan Tanah Putih.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed research* (penelitian campuran) dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model *concurrent triangulation*, dimana pengumpulan data dan analisis data menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan mencampurkan kedua metode ini secara seimbang, digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis (Sugiyono, 2021: 637).

Dalam penelitian ini yang menjadi seluruh subjek penelitian adalah 5 (lima) orang guru pendidikan Pancasila di SMAN sekecamatan Tanah Putih. Penelitian ini menggunakan teknik *sensus/sampling total*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner tertutup, dan untuk pengumpulan data kualitatif melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan Pancasila dari kuesioner dilakukan dengan memberi skor dan dikategorikan.

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis distribusi frekuensi data kuantitatif.

Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\% = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

% = Nilai Persentase kesiapan guru

F = Jumlah responden pada setiap kategori kemampuan (mahir, siap, berkembang, awal)

N = Total responden

Sumber: Diadaptasi dari (Aniza et al., 2024:356).

Data kuesioner yang telah diperoleh dapat dikumpulkan kemudian disusun dan diperiksa serta ditentukan skor jawabannya dan diklasifikasikan secara objektif.

Tabel 1 Skor Jawaban Alternatif

Alternatif Jawaban Kesiapan Guru	Skor
Mahir	4
Siap	3
Berkembang	2
Awal	1

Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga perlu pemahaman terhadap variabel yang akan diukur. Variabel dalam instrumen ini yaitu kesiapan guru.

Penelitian ini menerapkan pengujian validasi isi. Validasi isi dalam penelitian ini didasarkan pada opini dari para ahli (*judgment expert*), dimana peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing. Sedangkan teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari:

pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat temuan dari analisis kuantitatif (sesuai prinsip triangulasi). Prinsip triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dengan wawancara, dapat dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru berperan dalam membantu proses pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar. Para ahli mendefinisikan guru profesional yaitu setiap orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya, baik secara klasik maupun pribadi, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Guru juga merupakan setiap individu yang berkewenangan dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswanya (Kamal, 2019: 1). Untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum, guru harus memiliki kompetensi yang baik. Dengan demikian, pengetahuan guru yang baik merupakan indikator

kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kesiapan guru, yang dapat diukur melalui keahlian yang dimiliki oleh guru (Kongen & Jaya, 2019: 65). Guru harus mempunyai kesiapan dalam menjalankan kegiatannya. Guru adalah bagian penting dari keberhasilan pembelajaran, jadi mereka harus mempersiapkan diri dengan berbagai persiapan sebelum mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hanifa, 2017: 196) yang menyatakan bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan yang dianggap penting oleh masing-masing guru.

Implementasi kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang. Kurikulum merdeka sangat menekankan pada kreativitas serta kemandirian intelektual. Kurikulum ini juga mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila peserta didik dan dimaksudkan untuk membantu sekolah dalam rangka menghasilkan generasi yang hebat (Amelia et al., 2025:229). Oleh karena itu,

pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah dan juga guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kesiapan guru berbeda-beda sehingga pendidik harus belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka ini sesuai tahapan dirancang, Tahapan implementasi ini dapat dijadikan rujukan oleh satuan pendidikan dan pendidik (guru) dalam menetapkan target yang perlu dicapai untuk mengimplementasi kurikulum merdeka berdasarkan kesiapan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat 12 aspek dalam di satuan Pendidikan yang dapat dijadikan sebagai refleksi diri tentang kesiapan guru yaitu: (1) Perancangan alur tujuan pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran dan asesmen, (3) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, (4) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (5) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (6) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (7) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, (8) Pembelajaran sesuai tahap belajar

peserta didik, (9) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, (10) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, (11) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, (12) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Aspek ini dalam tahapan implementasi kurikulum merdeka bagi guru di satuan pendidikan, dapat dijadikan sebagai refleksi diri tentang kesiapan guru (Anggraena et al., 2022:70-76). Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dari masing-masing aspek tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Hasil Kuesioner Kesiapan Guru

Aspek	Alternatif Jawaban							
	Mahir		Siap		Berkembang		Awal	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Perencanaan alur tujuan pembelajaran	4	80	0	0	0	0	1	20
Perencanaan pembelajaran dan asesmen	2	40	2	40	1	20	0	0
Penggunaan dan pengembangan	2	40	3	60	0	0	0	0

perangkat ajar								
Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	3	60	2	40	0	0	0	0
Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	0	0	0	0	1	20	4	80
Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	0	0	3	60	2	40	0	0
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	0	0	3	60	2	40	0	0
Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik	0	0	0	0	2	40	3	60
Kolaborasi antarguru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	2	40	3	60	0	0	0	0
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam	2	40	2	40	1	20	0	0

pembelajaran								
Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri	2	40	3	60	0	0	0	0
Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	2	40	3	60	0	0	0	0
Jumlah	19	380	23	480	10	180	8	160
Rata-Rata	1,58	31,66	1,91	40	0,83	15	0,66	13,33

Dari tabel 2 di atas diperoleh rekapitulasi presentase jawaban responden tentang kesiapan guru Pendidikan Pancasila di SMAN sekecamatan Tanah Putih sebesar 31,66% ditahap "Mahir", sebesar 40% ditahap "Siap", sebesar 15% ditahap "Berkembang" dan 13,33% yang ditahap "Awal". Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan tiap guru Pendidikan Pancasila di SMAN sekecamatan Tanah Putih dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka mayoritas sudah di tahap mahir dan siap. Secara kualitataif yang dilakukan melalui wawancara, diperoleh bahwa kondisi siap ini

didukung oleh ketersediaan Platform Merdeka Mengajar, Hal ini sesuai dengan pernyataan (Budiarti, 2022:20) yang menyatakan bahwa fitur yang disediakan oleh PMM membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka. Selain PMM, adanya pelatihan-pelatihan mandiri, *In House Training, capability building* yang dilaksanakan oleh sekolah yang bisa diikuti oleh guru juga membantu meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, proses kerjasama baik itu antar guru, dengan orang tua ataupun masyarakat dan proses komunikasi yang baik juga mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SMAN sekecamatan Tanah Putih ini.

Kondisi mahir dan siap ini didukung karena guru memperoleh pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka yang dibantu oleh ketersediaan fitur-fitur PMM yang memberikan informasi tentang kurikulum merdeka, contoh ATP, penilaian (asesmen), dan pelatihan mandiri. Selain PMM program guru penggerak juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Banyaknya pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah dan pemerintah sehingga dapat diikuti

oleh guru juga sangat membantu dalam pengembangan kompetensi guru. Hal ini dibuktikan bahwa guru yang berada di tahap mahir dan siap telah mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan di sekolahnya. Dengan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan dan pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran (seperti PMM) ini membuat guru ini lebih mahir dan siap implementasi kurikulum merdeka. Pengalaman yang bermakna dapat diciptakan melalui pembentukan stimulus. Guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat langsung dari pelatihan cenderung menunjukkan kesiapan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari (Novia et al., 2025: 260).

Hal ini yang menjadi pembeda dengan guru yang berada di tahap berkembang. Guru yang berada di tahap berkembang cenderung hanya memanfaatkan fasilitas yang ada dan pelatihan yang diperoleh juga belum sebanyak guru yang berada di tahap mahir dan siap. Hal ini sebabkan guru tidak aktif mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Hal ini karena kurangnya pemahaman kurikulum merdeka, dan membutuhkan waktu beradaptasi dan memahami implementasi kurikulum merdeka ini.

Penelitian ini diperkuat oleh sejumlah penelitian penunjang yang menunjukkan pola dan kesamaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penelitian oleh (Aniza et al., 2024) mengenai kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun sebagian besar guru menyatakan siap, ditemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam pemahaman konsep kurikulum, penyusunan modul ajar, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan. Ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana guru yang berada pada tahap "berkembang" dan "awal" menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman dan pengalaman pelatihan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan lanjutan berupa motivasi, pembinaan, pelatihan berkelanjutan untuk membantu perkembangan guru yang berada di tahap berkembang. Menurut Slavin dalam (Utirahman, 2020: 216), menyatakan jika seseorang diberi pelatihan dan bimbingan secara berjenjang, maka akan terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif jika memperoleh makna dari pelatihan tersebut.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penyajian serta analisis data, maka dapat diperoleh menghasilkan rekapitulasi jawaban mengenai kesiapan guru pendidikan Pancasila dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu sebesar sebesar 31, 66% ditahap "Mahir", sebesar 40% ditahap "Siap", sebesar 15% ditahap "Berkembang" dan 13,33% yang ditahap "Awal". Dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru Pendidikan Pancasila di SMAN sekecamatan Tanah Putih mengimplemetasikan kurikulum merdeka di kategori siap.

Hal ini didukung ketersediaan Platform Merdeka Mengajar, Program guru penggerak, pelatihan-pelatihan mandiri, *In House Training, capability building* yang dilaksanakan oleh sekolah sehingga bisa diikuti oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, proses kerjasama baik itu antar guru, dengan orang tua ataupun masyarakat dan proses komunikasi baik mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Sehingga perlu upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas guru ini melalui pelatihan, pendampingan,

serta penguatan budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan merata di semua aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., Arianto, J., & Supentri, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SMAN 1 Kandis Riau. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1), 227-237. <https://doi.org/10.57235/sakola.v2i1.5468>.
- Anggraena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraeni, V., Sephiana, R. S., Mauluddia, Y., & Agustin, M. (2024). Apakah Guru PAUD Mampu Beradaptasi Pada Setiap Perubahan Kurikulum Yang Terjadi? *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v>

- 13i1.17459
- Aniza, N. N., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 353-363. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.667>.
- Aprilia, Tia dan Hindun. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan (Kurikulum Merdeka) terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rumpin. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 7(12). 89-96. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5506>.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support for the Quality of Mathematics Learning in East Java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Firmansyah, H. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1231. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195–211. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kongen, M. M., & Jaya, P. R. P. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD* 69. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtr.unojoyo.v6i2.6149>
- Novia, G., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Triwahyuni, I., & Syahirah, N. I. (2025). Persepsi guru terhadap program pelatihan dan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Binong. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 254-263. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97014>
- Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Sinomi, C., Adisel, & Syafri, F. S. (2021). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar.
-

Islamic Education Journal, 2(2),
121–127.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34.

<https://doi.org/10.37064/jpm.v9i1.8827>

Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>

Vannisa S. P., Wulandari, A., Rahayu, A., Primadona, D., & Annur, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Para Guru Saat Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 3 Lumpatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6748–6752.